



## Problematika dan Transformasi Penyesuaian Media Digital dalam Pembelajaran IPS SD

Niken Sekar Kinasih<sup>1\*</sup>, Adrias Adrias<sup>2</sup>, Aissy Putri Zulkarnaini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [sekarn080@gmail.com](mailto:sekarn080@gmail.com)<sup>1</sup>, [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [aissyputri@unp.ac.id](mailto:aissyputri@unp.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [sekarn080@gmail.com](mailto:sekarn080@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to initiate the problems and transformations in the implementation of Social Sciences (IPS) subjects by utilizing digital media through the method of literature study or literature review. The research findings indicate that there are various significant problems, such as limited internet use in the school environment, inadequate access to digital media, the digital capability gap between educators and students, and minimal technical support and low quality digital resources. To overcome these challenges, this study proposes several solutions, including the development of learning technology innovations, increasing digital literacy and skills for teachers and students, and providing interactive, interesting, and easily accessible digital learning media. With these adaptations and solutions, it is hoped that IPS learning at the elementary school (SD) level can increase significantly in terms of effectiveness and efficiency, and be able to develop students' critical and analytical thinking skills. This finding is an important benchmark for the development of the world of education in the digital era, especially in the context of elementary school IPS learning.*

**Keywords:** *Digital Media, Elementary School Social Studies, Problem, Transformation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi problematika dan transformasi dalam penerapan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan memanfaatkan media digital melalui metode studi kepustakaan atau literatur review. Temuan penelitian menunjukkan adanya berbagai permasalahan signifikan, seperti terbatasnya penggunaan internet di lingkungan sekolah, akses media digital yang kurang memadai, kesenjangan kemampuan digital antara pendidik dan peserta didik, serta minimnya dukungan teknis dan kualitas sumber daya digital yang rendah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi, antara lain pengembangan inovasi teknologi pembelajaran, peningkatan literasi dan keterampilan digital bagi guru dan siswa, serta penyediaan media pembelajaran digital yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Dengan adanya adaptasi dan solusi tersebut, diharapkan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar (SD) dapat meningkat secara signifikan dalam hal efektivitas dan efisiensi, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Penemuan ini menjadi tolak ukur penting bagi pengembangan dunia pendidikan di era digital, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS SD.

**Kata Kunci:** Media Digital, IPS SD, Problem, Transformasi.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan pengintegrasian ilmu sosial yang dihadirkan dengan pendekatan ilmiah. Di Amerika Serikat, pada awal abad ke-20, pendidikan IPS dikenal dengan istilah "social studies" sejak tahun 1913, terinspirasi dari nama institusi yang menyediakannya. Di tanah air kita, pelajaran IPS mulai diperkenalkan di tingkat sekolah dasar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 yang mengatur tentang Standar Isi. Di tingkat SD/MI, pelajaran seperti sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi diajarkan secara terintegrasi. Tujuan utama dari pembelajaran IPS di tingkat dasar adalah untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat serta lingkungan sekitar melalui berbagai media pembelajaran,

mencakup media cetak, elektronik, media sosial, dan pengalaman langsung dengan komunitas. Fokus utama dalam pembelajaran IPS adalah pada "Pendidikan" ketimbang "Transfer Konsep", di mana siswa diharapkan untuk memahami berbagai gagasan seperti sikap, nilai-nilai, etika, dan keterampilan praktis sehari-hari. IPS diakui memiliki pendekatan yang menyeluruh, meliputi interdisiplin, multidisiplin, serta crossdisiplin untuk mengatasi permasalahan sosial yang rumit. Sasaran pendidikan IPS adalah untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dan bertanggung jawab baik dalam aspek sosial maupun fisik. Berdasarkan teori Jean Piaget, pengajaran IPS di tingkat sekolah dasar memerlukan metode yang terpadu, selaras dengan perkembangan kognitif siswa yang telah berada di tahap operasi konkret. (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, & Abbas, 2021).

Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia, membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, media digital memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Implementasi media digital dalam pembelajaran IPS SD di Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pertama, kesenjangan akses dan literasi digital antara siswa di perkotaan dan pedesaan menjadi isu krusial. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan jaringan internet yang memadai. Kedua, kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital secara efektif dalam pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Banyak guru yang masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kompetensi digital mereka. Tantangan lain yang muncul adalah pemilihan dan penggunaan media digital yang tepat. Media digital yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik siswa SD, tujuan pembelajaran IPS, dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Media yang terlalu kompleks atau tidak relevan justru dapat menghambat proses belajar siswa.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga membuka peluang adaptasi yang luas dalam penggunaan media digital. Guru dapat berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video pembelajaran, permainan edukatif, atau aplikasi simulasi. Siswa juga dapat dilibatkan secara aktif dalam pembuatan konten digital, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis tantangan dan adaptasi penyesuaian media digital dalam pembelajaran IPS SD di Kurikulum Merdeka. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam implementasi media digital. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi praktik-praktik adaptasi yang inovatif dan inspiratif, yang dapat dijadikan contoh bagi guru-guru lain dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih berkualitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian literatur review. Literatur review adalah Metode yang bertujuan untuk mengkaji sebuah temuan dalam penelitian secara literatur berupa artikel, jurnal dan buku sehingga menghasilkan temuan yang independen dan terkini dengan berbagai cara pengumpulan data yaitu dengan mencari data kepustakaan, membaca dan kemudian mengolah data penelitian.

Studi kepustakaan atau literatur review dalam penelitian akademik bertujuan untuk mengembangkan aspek akademis dan manfaat penelitian . Penelitian ini dilakukan untuk menjadi dasar acuan dalam merumuskan temuan. Melalui literatur review peneliti mengkaji berbagai pustaka dalam bidangnya, sehingga meningkatkan pemahaman terkait topik yang di bahas penyaji.

Langkah- langkah literatur review menurut Yaniawati (2020): Menentukan tema penilaian terkait masalah yang muncul, mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai dokumen, buku dan jurnal, membaca referensi dengan cara yang aktif dan penuh analisis untuk menemukan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan topik penelitian, membuat catatan serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Memproses dan merencanakan laporan sesuai dengan sistematika penelitian.

Karakteristik literatur review menurut Gustifal, R., Septina, W. W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024) Penelitian ini mengharuskan tindakan langsung yang nyata seperti data dan teks. Perpustakaan menjadi tempat terpenting bagi penelitian, peneliti menggunakan tekhnin membaca dan memahami teks. Kajian review tidak mengharuskan penyaji terjun langsung ke lapangan. Data bersifat tidak terbatas yang bersifat informasi rekaman tertulis.

Menurut Sari dan Asmendri (2020) tahapan penelitian literatur review meliputi : Menentukan topik penelitian, mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik, memfokuskan ppada tujuan utama masalah, Mengklarifikasi data bacaan yang dibutuhkan, menyajikan data menyusun hasil penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi problem dan transformasi media digital dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) di Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari survei terhadap artikel, jurnal dan buku bacaan. Temuan-temuan menunjukkan adanya berbagai masalah media digital dalam pembelajaran IPS SD. Berikut masalah dan hambatan serta adaptasi tersebut.

#### Permasalahan dalam penggunaan akses dan digital

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi dan pengembangan media digital maju dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan penting. Namun, tidak mudah untuk menghadapi menghadapi era digital terutama bagi pendidik dan peserta didik yang tidak memiliki akses mencukupi . Adapun hambatan-hambatan yang berkaitan mata pelajaran IPS pada tabel I .

**Tabel 1. Hambatan dalam penggunaan aspek digital**

NO	Tantangan	Deskripsi
1.	Kesulitan penggunaan Akses Digital	Di daerah terpencil atau terpelosok banyak siswa dan guru yang mengalami kesulitan baik itu dalam mengakses media digital, jaringan, internet yang menjadi Kendala dalam proses pembelajaran IPS.
2.	Media digital yang tidak memadai	Pada umumnya sekolah memiliki media digital, namun jumlah media yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Adapun peserta didik yang tidak satupun mempunyai perangkat digital di rumah, yang akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPS dengan media digital.
3.	Kurangnya kemampuan dalam penggunaan perangkat digital	Banyak guru yang kurang memahami perkembangan teknologi dalam pembelajaran IPS terutama guru senior, sehingga perlu adanya pelatihan bagi guru dalam penggunaan perangkat pembelajaran. Sehingga guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan digital mereka dalam pembelajaran IPS SD.
4.	Dukungan teknis yang tidak memadai	Dukungan dari pihak sekolah yang tidak memadai dalam hal perbaikan perangkat digital serta perawatannya sehingga menyebabkan pembelajaran IPS tidak berjalan dengan efektif dan optimal.
5.	Minimnya kualitas perangkat digital	Minimnya kualitas perangkat digital dalam pembelajaran seperti media interaktif, permainan atau gambar merupakan kendala tersendiri sehingga tidak menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam tabel yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa masih ada kendala dalam hal akses penggunaan dan kemampuan digital bagi guru dan siswa dalam menggunakan media digital untuk pelajaran IPS di tingkat SD. Hambatan utamanya ialah kurangnya dalam akses penggunaan internet di kawasan tersebut, yang menghalangi guru dan siswa untuk mendapatkan sumber belajar serta melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital juga perlu ditingkatkan, agar penggunaan aplikasi edukasi pembelajaran dan kemampuan mencari data informasi di internet dapat berjalan dengan efektif.

Dengan demikian, adaptasi peningkatan akses serta kemampuan digital bagi siswa dan guru dalam pembelajaran IPS harus dilakukan secara berkelanjutan. Beberapa langkah yang diambil mencakup penyediaan fasilitas pendidikan seperti komputer dan laptop, pelatihan keterampilan digital untuk para pengajar, dan memaksimalkan pemanfaatan platform pembelajaran online. Melalui adaptasi ini, diharapkan para pendidik dan peserta didik dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam penggunaan media digital, sehingga proses pembelajaran IPS di tingkat SD dapat menjadi lebih efektif dan optimal.

Minimnya kesediaan perangkat media dalam pembelajaran IPS berbasis digital. Terdapat masalah pada tabel 1 yang tercantum di nomor 5, yaitu berkenaan dengan kurangnya ketersediaan sumber daya untuk pembelajaran digital yang berkualitas, terutama dalam mata pelajaran IPS di tingkat SD. Terbatasnya akses terhadap teknologi dan internet menghalangi pemanfaatan sumber daya untuk pembelajaran digital. Kondisi ini menyebabkan guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mencari sumber daya pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran.

Walaupun sumber daya pembelajaran IPS berbentuk digital sangat terbatas, ada solusi yang bisa diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya non-digital seperti buku, majalah, komik, dan berbagai media cetak lainnya. Selain itu, para guru dapat mengarahkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas di luar kelas secara langsung yang berkaitan dengan materi IPS. Untuk mengatasi tantangan ini, baik pihak sekolah maupun lembaga pemerintah harus menyediakan sumber daya

Proses belajar yang memadai mencakup alat teknologi dan koneksi internet. Tugas guru sangat penting dalam menyusun materi belajar yang tepat, serta memberi siswa peluang untuk mengalami pembelajaran IPS secara langsung, di samping pemanfaatan media digital.

Tidak adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran IPS SD

Adanya peran aktif orang tua dalam pembelajaran IPS SD menjadi peran penting karena bagaimana pun orang tua adalah sekolah pertama bagi anaknya. Namun, kadang-kadang orang tua tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran IPS anak di sekolah, hal ini sering terjadi karena mereka terlalu sibuk atau kurang memahami nilai signifikan dari pendidikan IPS. Ini bisa menyebabkan dapat berakibat terjadinya pengaruh dalam pembentukan karakter individu anak dalam memahami nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS.

Untuk memperkuat keterlibatan orang tua, sekolah dapat mengatur pertemuan secara teratur antara orang tua dan pengajar untuk membahas pentingnya pendidikan IPS untuk anak-anak. Para pengajar dapat memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah kepada orang tua melalui kelompok khusus yang menghubungkan orang tua dengan guru yang bersangkutan. Di samping itu, sekolah juga bisa mengajak orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar dengan memberikan tugas yang memerlukan keikutsertaan mereka, seperti membaca sejarah bersama atau mendiskusikan permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-anak akan mampu tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.

Hasil dari studi ini mengidentifikasi bahwa terdapat sejumlah masalah utama dalam pembelajaran IPS SD yang menggunakan media digital, yaitu terbatasnya akses terhadap teknologi, rendahnya ketersediaan sumber daya digital, serta kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua. Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan untuk melakukan adaptasi seperti pengembangan teknologi digital, pelatihan tentang perangkat digital, dan penerapan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif. Pendekatan pembelajaran campuran serta variasi dalam evaluasi juga diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS SD berbasis media digital di zaman digital ini. Temuan ini memberikan implikasi yang signifikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran IPS SD di Indonesia saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Perilaku masyarakat termasuk anak-anak pada zaman digital ini mengalami perubahan, baik itu dalam komunikasi maupun interaksi. Tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan IPS SD saat ini ialah anak-anak memiliki banyak akses ke berbagai sumber informasi yang tersedia secara mudah di internet. Namun, ada risiko keamanan yang muncul dari penggunaan perangkat digital oleh anak-anak di usia muda yang dapat menjadi kesempatan untuk penyalahgunaan teknologi.

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang dianggap tidak sesuai dengan kemajuan zaman dan kurang berperan dalam menghadapi tantangan kompetisi global. Oleh sebab itu, penting agar pelajaran ini dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Guru mata pelajaran IPS juga menghadapi tantangan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, guru bertanggung jawab menginternalisasikan pembelajaran di era internet yang mendominasi. Ini dikarenakan penerapan proses pendidikan IPS Tidak hanya fokus pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Para pelajar harus menyadari hak serta tanggung jawab mereka dalam lingkungan digital. Pelatihan yang dapat memperluas wawasan dan taktik pengajaran guru IPS sangat penting selama proses pendidikan IPS.

Peneliti ini mengeksplorasi problem dan transformasi implementasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digital. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk memperoleh data dari guru serta siswa. Penelitian ini mengungkap sejumlah tantangan dalam pengajaran IPS di zaman digital. Beberapa rintangan dan isu yang ditemui serta penyesuaian Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah: keterbatasan akses serta kemampuan teknologi digital yang dimiliki oleh siswa dan juga pengajar, adanya sedikitnya materi pembelajaran IPS yang berbasis digital, serta kurangnya partisipasi aktif dari orang tua dalam pendidikan IPS.

#### REFERENSI

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52.
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302.

- Gustifal, R., Septina, W. W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Tantangan dan strategi implementasi mata pelajaran PPKn di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 91–100.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. (2023). Implementasi pembelajaran proyek pada sekolah penggerak di era digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 69–82.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah literatur: Komponen kurikulum IPS di sekolah dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Laili, W., Musayaroh, M., Ishaq, M., & Anshori, M. I. (2023). Kajian teori *Behavioral Approach of Leadership*: Studi literatur review. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 24–46.
- Ni Komang Suni Astini. (2022). Tantangan implementasi Merdeka Belajar pada era new normal Covid-19 dan era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Yaniawati, R. P. (2020, April). Penelitian studi kepustakaan (*library research*).